

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Kinerja Perbankan di Indonesia

Pada 2010 perbankan Indonesia diprediksi dapat kembali meningkatkan perannya sebagai lembaga intermediasi secara optimal dengan momentum *recovery* dari krisis finansial. Peningkatan peran perbankan dapat memberikan dukungan dalam upaya untuk menggerakkan perekonomian sehingga memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan dunia usaha dan kebijakan perekonomian yang akan ditetapkan oleh pemerintah. Sepanjang tahun 2009, banyak kalangan menilai perbankan kurang optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi, hal tersebut berdasarkan penilaian dari berbagai pihak bahwa perbankan menerapkan strategi suku bunga yang tinggi untuk dapat mempertahankan tingkat keuntungan.

Sebelum menaruh ekspektasi yang tinggi terhadap sektor perbankan, ada baiknya kita melihat kondisi perbankan di tahun 2009 dan ekspektasi perbaikan perekonomian di tahun 2010. Perkembangan perbankan sepanjang tahun 2009 menunjukkan adanya *recovery* setelah krisis global yang berlangsung pada tahun 2008. Hal tersebut tercermin dengan adanya pertumbuhan aset, kredit dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan pada periode Juni hingga Desember 2009 yang relatif lebih tinggi dibanding semester pertama 2009.

Sepanjang 2009, pertumbuhan aset perbankan mencapai Rp 223 T atau bertumbuh hampir sebesar 10% yang didorong oleh pertumbuhan kredit yang juga mencapai 10% atau sebesar Rp 130 T. Pertumbuhan kredit tersebut masih belum menunjukkan meningkatnya fungsi intermediasi perbankan yang optimal. Rendahnya pertumbuhan kredit di satu sisi disebabkan persepsi perbankan terhadap tingginya risiko sektor riil yang masih terimbas krisis keuangan global. Sebaliknya di sisi lain juga disebabkan aktivitas ekonomi yang melambat serta tingginya suku bunga. Loan to Deposit Ratio (LDR) yang merupakan salah satu indikator intermediasi perbankan, pada 2009 menunjukkan peningkatan rasio yang melambat setelah pada tiga tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan yang relatif baik. LDR sepanjang 2010-2012 terus mengalami peningkatan, namun pada 2011 LDR mengalami penurunan dari 74,6% pada 2010 menjadi 72,9% pada Desember 2012. (*Economic Review*, No. 218, Desember 2012)

Sejarah perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muámalat Indonesia (BMI). Berdirinya BMI ini merupakan buah dari rangkaian diskusi yang dilakukan oleh beberapa cendekiawan muslim yang diikuti oleh prakarsa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia pada tahun 1990. Dari kelompok kerja inilah akhirnya lahir bank Muámalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia.

Sampai dengan tahun 1999 perkembangan perbankan syariah cenderung stagnan karena pada dasarnya BMI belum mempunyai mitra untuk

mengembangkan diri selain beberapa BPRS yang sudah mulai banyak berdiri pada periode tersebut. Baru setelah berdirinya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dengan suntikan modal yang besar dari Bank Mandiri sebagai bank konvensional terbesar di Indonesia, perkembangan industri perbankan syariah terlihat lebih hidup. Bank Umum Syariah (BUS) memang masih relatif lambat perkembangannya pada saat itu, tetapi Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berkembang lebih cepat. Jumlah BUS tidak bergerak dari jumlah 2 bank sampai tahun 2003 dan hanya bertambah satu lagi menjadi 3 (Bank Mega Syariah Indonesia) pada tahun 2004 yang bertahan sampai tahun 2007. Setelah tahun 2007 baru berkembang relatif pesat sampai mencapai 11 bank pada akhir tahun 2010.

Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio- rasio keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang tercatat pada laporan publikasi Bank Indonesia dari periode 2008 hingga 2012, secara umum dapat ditampilkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Dinamika Rasio Keuangan CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia

Rasio	BANK UMUM SYARIAH					BANK UMUM KONVENSIONAL				
	2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
CAR	13,73	10,67	12,81	10,77	16,7	21,27	19,30	16,76	17,42	17,18
LDR	98,90	99,76	103,65	89,70	87,60	61,56	66,32	74,58	72,88	75,21
NPL	4,75	4,05	4,17	4,01	6,50	6,07	4,07	3,20	3,31	2,56
BOPO	76,77	76,54	81,75	84,39	82,38	86,98	84,05	88,59	86,63	86,14
ROA	1,55	2,07	1,42	1,48	1,59	2,64	2,78	2,33	2,60	2,86
NIM	2,85	3,01	3,37	3,88	4,01	3,65	3,87	4,07	4,99	5,01

Sumber: Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Perbankan Konvensional

Hasil kinerja keuangan bank syariah menunjukkan bahwa rasio yang menunjukkan adanya kecenderungan mengalami peningkatan yaitu pada

CAR, NPL, NIM dan ROA sedangkan untuk bank umum konvensional rasio yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada LDR, NIM dan ROA. Kondisi ini dapat memberikan gambaran terkait dengan pencapaian kinerja keuangan bank.

4.1.2 Hasil Analisis Data

4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik Bank Konvensional

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau belum, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika $\text{Sig} > \text{taraf signifikansi } (\alpha = 0,05)$ maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.	Standar	Hasil
$X_1 = \text{CAR}$	0,504	0,05	Berdistribusi normal
$X_2 = \text{NPL}$	0,305	0,05	Berdistribusi normal
$X_3 = \text{BOPO}$	0,580	0,05	Berdistribusi normal
$X_4 = \text{NIM}$	0,314	0,05	Berdistribusi normal
$X_5 = \text{LDR}$	0,607	0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai sig. lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil analisis maka secara lengkap dapat disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Hasil Uji Glejser	Sig.	Hasil Uji
CAR	0,999	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	0,115	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0,785	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NIM	0,221	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0,619	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat

problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	<i>Tolerance</i>
X ₁ = CAR	0,965	1,054
X ₂ = NPL	0,987	1,015
X ₃ = BOPO	0,958	1,073
X ₄ = NIM	0,960	1,065
X ₅ = LDR	0,981	1,024

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₁) yaitu sebesar 0,965 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₁) tidak terjadi multikolinearitas. Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

(X₂) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 0,987 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 1,015 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) (X₃) yaitu sebesar 0,958 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) (X₃) tidak terjadi multikolinearitas.

Pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X₄) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 0,960 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 1,065 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X₅) yaitu sebesar 0,981 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X₅) tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Menurut Widayat dan Amirullah (2002:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval kenyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2002:219) adalah:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.545	1159.392	1.844

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,844 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

4.1.2.2 Pengujian Asumsi Klasik Bank Syariah

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau belum, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.	Standar	Hasil
$X_1 = \text{CAR}$	0,382	0,05	Berdistribusi normal
$X_2 = \text{NPL}$	0,492	0,05	Berdistribusi normal
$X_3 = \text{BOPO}$	0,948	0,05	Berdistribusi normal
$X_4 = \text{NIM}$	0,621	0,05	Berdistribusi normal
$X_5 = \text{LDR}$	0,404	0,05	Berdistribusi normal

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai sig. lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil analisis maka secara lengkap dapat disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Hasil Uji Glejser	Sig.	Hasil Uji
CAR	0,829	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	0,681	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0,392	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NIM	0,422	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0,478	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data diolah

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- c) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- d) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Tolerance
X ₁ = CAR	0,767	1,304
X ₂ = NPL	0,700	1,429
X ₃ = BOPO	0,914	1,094
X ₄ = NIM	0,859	1,165
X ₅ = LDR	0,649	1,540

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₁) yaitu sebesar 0,767 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₁) tidak terjadi multikolinearitas. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X₂) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 0,700 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 1,429 yang berarti

mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) (X_3) yaitu sebesar 0,914 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) (X_3) tidak terjadi multikolinearitas.

Pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_4) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 0,859 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 1,165 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) yaitu sebesar 0,649 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Menurut Widayat dan Amirullah (2002:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika

permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2002:219) adalah:

- d. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- e. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- f. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.566	.367	1.27742	1.822

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,822 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

4.1.2.3 Deskripsi Hasil Statistik Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional Tahun 2010-2012

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data dari hasil penelitian

tersebut maka secara lengkap hasil analisa regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.615	.692		5.224	.000		
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	.017	.010	.242	2.700	.002	.965	1.054
	Non Performing Loan (NPL)	-.214	.070	-.331	-3.048	.003	.987	1.015
	Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	-.037	.007	-.577	-5.076	.000	.958	1.073
	Net Interest Margin (NIM)	.001	.007	.016	.170	.866	.945	1.058
	Loan to Deposit Ratio (LDR)	.025	.009	.348	2.670	.010	.961	1.024

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + b_4 \cdot x_4 + b_5 \cdot x_5$$

$$Y = 3,615 + 0,017X_1 - 0,214 X_2 - 0,037 X_3 + 0,001X_4 + 0,025X_5$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang nilainya diprediksi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$a = 3,615$ merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai sama dengan nol.

$b_1 = 0,017$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,017 dengan tanda positif. Jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0,017.

$b_2 = - 0,214$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Non Performing Loan* (NPL) yang mempengaruhi profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi (b_1) sebesar - 0,214 dengan tanda negatif. Jika variabel *Non Performing Loan* (NPL) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar - 0,214.

$b_3 = - 0,037$ merupakan besarnya kontribusi variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) yang mempengaruhi profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien

regresi (b_3) sebesar - 0,037 dengan tanda negatif. Jika variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar - 0,037.

$b_4 = 0,001$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Net Interest Margin* (NIM) yang mempengaruhi profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi (b_4) sebesar 0,001 dengan tanda positif. Jika variabel *Net Interest Margin* (NIM) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0,001.

$b_5 = 0,025$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mempengaruhi profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi (b_5) sebesar 0,025 dengan tanda positif. Jika variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0,025.

e = merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,471 yang sudah mendekati 1. Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) dapat disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.9
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.545	1159.392	1.844

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) berarti bahwa profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dijelaskan sekitar 57,1% oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan sisanya sekitar 42,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R (*multiple correlation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,756. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel *independent* dengan variabel *dependent* sangatlah erat karena nilai R tersebut mendekati 1.

4.1.2.4 Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji keberartian model variabel *independent* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* di formulasi model penelitian atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (F-test) yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji F dapat disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.588	5	14.718	11.231	.000 ^a
	Residual	82.560	63	1.310		
	Total	156.148	68			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 5$ dan $Df_2 = 63$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,340. Sedangkan $F_{hitungnya}$ diperoleh sebesar 11,231 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)*, *Net Interest*

Margin (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.5 Hasil Analisis Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka digunakan uji t (*t – test*) dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,7056.

Pada tabel 4.4 di bawah akan disajikan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 4.11
Tabel Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
X ₁	2,700	1,658
X ₂	-3,048	1,658
X ₃	-5,076	1,658
X ₄	0,170	1,658
X ₅	2,670	1,658

Sumber: Data Diolah

Dari uraian hasil t_{hitung} dan t_{tabel} di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$ sehingga kedua

variabel tersebut dapat menolak H_0 dan menerima H_a . Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) sebesar 2,700 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7056, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

- b. Bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar -3,048 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7056, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

3. Variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)

- a. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) (X_3) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).
- b. Bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) (X_3) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) (X_3) sebesar -5,076 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7056, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) (X_3) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_4) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_4) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_4) sebesar 0,170 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7056, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_4) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

5. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

- b. Bila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) sebesar 2,670 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7056, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,017, *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,214, Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) sebesar -0,037, *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,001 dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,025. Berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terbesar terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.5 Deskripsi Statistik Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas

Pada Bank Syariah Tahun 2010-2012

Hasil analisis data mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil analisa regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.773	1.593		4.879	.000
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	.007	.016	.063	2.429	.047
	Non Performing Loan (NPL)	-.149	.083	-.238	-2.792	.002
	Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)	-.070	.016	-.646	-4.365	.000
	Net Interest Margin (NIM)	.016	.018	.122	.872	.391
	Loan to Deposit Ratio (LDR)	.002	.011	.628	2.190	.024

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,773 + 0,007X_1 - 0,149X_2 - 0,070X_3 + 0,016X_4 + 0,002X_5$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang nilainya diprediksi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$a = 7,773$ merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai sama dengan nol.

$b_1 = 0,007$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,007 dengan tanda positif. Jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0,007.

$b_2 = -0,149$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Non Performing Loan* (NPL) yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,149

dengan tanda negatif. Jika variabel *Non Performing Loan* (NPL) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar 0,149.

$b_3 = -0,070$ merupakan besarnya kontribusi variabel Operasi (BOPO) yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi (b_3) sebesar 0,070 dengan tanda negatif. Jika variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar 0,070.

$b_4 = 0,016$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Net Interest Margin* (NIM) yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi (b_4) sebesar 0,016 dengan tanda positif. Jika variabel *Net Interest Margin* (NIM) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0,016.

$b_5 = 0,002$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi (b_5) sebesar 401,230 dengan tanda positif. Jika variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka

profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0,002.

e = merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,551 yang sudah mendekati 1, yang dapat disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.13
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.566	.367	1.27742	1.822

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 berarti bahwa profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dijelaskan sekitar 56,6% oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan sisanya sekitar 43,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R (*multiple corelation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,783. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel *independent* dengan variabel *dependent* sangatlah erat karena nilai R tersebut mendekati 1.

4.1.2.6 Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji keberartian model variabel *independent* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* di formulasi model penelitian atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*) yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji F dapat disajikan pada tabel 4.11.

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.715	5	3.543	6.637	.000 ^a
	Residual	14.414	27	.534		
	Total	32.128	32			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 5$ dan $Df_2 = 27$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,340. Sedangkan $F_{\text{hitungnya}}$ diperoleh sebesar 6,637 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.7 Hasil Analisis Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka digunakan uji t (*t – test*) dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,7056.

Pada tabel 4.12 di bawah akan disajikan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 4.15
Tabel Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1	2,429	1,697
X_2	-2,792	1,697
X_3	-4,365	1,697
X_4	0,872	1,697
X_5	2,190	1,697

Sumber: Data Diolah

Dari uraian hasil t_{hitung} dan t_{tabel} di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel pada penelitian ini yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) sebesar 2,429 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7056, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1)

terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) sebesar -2,792 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7056, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

3. Variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) (X_3) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) (X_3) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) (X_3) sebesar -4,365 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7056, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) (X_3) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

- c. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_4) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).
- d. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_4) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_4) sebesar 0,872 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7056, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X_4) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

5. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) sebesar 2,190 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7056, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,007, *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,149, Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) sebesar -0,070, *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,016 dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,002. Berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai

pengaruh terbesar terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Bank Konvensional

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan dampak terhadap perubahan pada kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut juga menunjukkan apabila bank mampu memberikan jaminan atas kemampuan bank untuk memanfaatkan jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surta berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank maka jaminan untuk meningkatkan profit secara maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Achmad dan Kusuno (2003) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan

semakin baik posisi modal. Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada bank konvensional menunjukkan pengaruh yang negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan dapat mendukung pencapaian profit bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya jaminan atas kemampuan bank mengelola kredit bermasalah akan memberikan jaminan kepercayaan kepada para investor untuk melakukan investasinya sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas bank.

Menurut Susilo, et al. (1999), Kredit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Kredit risk terjadi karena debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman,

pemabayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Risiko kredit menjadikan kerugian bagi bank, sehingga pengendalian perlu dilakukan oleh bank untuk menghindari risiko kredit yang dapat terjadi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa pada bank konvensional *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan negatif variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Bunga) terhadap profitabilitas bank menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada BOPO dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perubahan profit. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya biaya operasional maka akan menurunkan pencapaian profit bank.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dahlan Siamat, 2001). Semakin kecil rasio ini

berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Koesuma Sari (2010) dan Mawardi (2005), yang menyatakan bahwa Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.

d. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya dalam upaya untuk meningkatkan laba atau profit yang diperoleh bank.

Net interest margin (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. *Net interest margin (NIM)* suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2 % (Muljono, 1999). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Koesuma Sari (2010) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

e. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas atau kemampuan bank dalam memenuhi jaminan atas sejumlah kredit dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank dapat memberikan dukungan dalam upaya bank meningkatkan profit yang dihasilkan. Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Koesuma Sari (2010) dan Nusantara (2009) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini bertentangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), dimana LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.

4.2.2 Bank Syariah

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian adanya peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan dampak terhadap perubahan pada kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila bank mampu memberikan jaminan atas kemampuan bank untuk memanfaatkan jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surta berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank maka jaminan untuk meningkatkan profit secara maksimal. Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhtar (2011) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas

Ada pengaruh yang signifikan negatif variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan dapat mendukung pencapaian profit bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah

kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya jaminan atas kemampuan bank mengelola kredit bermasalah akan memberikan jaminan kepercayaan kepada para investor untuk melakukan investasinya sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas bank. Hasil pengaruh negatif pada bank syariah menunjukkan bahwa adanya persyaratan kredit yang ketat dan sangat hati-hati pada bank syariah agar tidak memicu terjadinya kredit macet. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhtar (2011) dan Dewi (2010) yang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap profitabilitas pada bank syariah

c. Pengaruh Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan negatif variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Bunga) terhadap profitabilitas bank menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada BOPO dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perubahan profit. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya biaya operasional maka akan menurunkan pencapaian profit bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Mawardi (2005), yang menyatakan bahwa Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.

d. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih belum memberikan pengaruh terhadap upaya bank dalam meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Koesuma Sari (2010) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

e. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas atau kemampuan bank dalam memenuhi jaminan atas sejumlah kredit dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank dapat memberikan dukungan dalam upaya bank meningkatkan profit yang dihasilkan. Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank

sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Koesuma Sari (2010) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini bertentangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010), dimana LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

